

Analisis Manajemen Kinerja Personel Unit Intelkam dalam Mendukung Upaya Penanggulangan Kriminalitas di Polsek Kotamobagu

Sri Wenti Simbala¹, Cindi Fatika Mokodompit², Nanggita P Mokoginta³, Gion P Paputungan⁴

¹ Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Darma Kotamobagu, Indonesia

² Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Darma Kotamobagu, Indonesia

³ Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Darma Kotamobagu, Indonesia

⁴ Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Darma Kotamobagu, Indonesia

Korespondensi: wentysimbala09@gmail.com, Cindimokodompit10@gmail.com, nanggitamokoginta24@gmail.com, gionpaputungan5@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 30th, 2026

Revised Sept 28th, 2026

Accepted Oct 12th, 2026

Keyword:

Manajemen kinerja; Personel Intelkam; Penanggulangan kriminalitas; Sinergitas kepolisian; Polsek Kotamobagu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kinerja personel Unit Intelkam dalam mendukung upaya penanggulangan kriminalitas di Polsek Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan Kanit Intelkam Polsek Kotamobagu dan didukung oleh kajian literatur yang relevan. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan manajemen kinerja berdasarkan standar operasional prosedur (SOP), peran analisis informasi intelijen, serta sinergitas antarunit kepolisian dalam mendukung penanggulangan kriminalitas dan pelayanan kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan keterangan informan, pelaksanaan manajemen kinerja personel Unit Intelkam dinilai telah berjalan sesuai SOP dan mendukung pelaksanaan tugas kepolisian. Dukungan tersebut terlihat melalui analisis informasi, koordinasi dengan pimpinan, serta kerja sama dengan unit kepolisian lain, termasuk Polres, Resmob, dan Satuan Lalu Lintas. Pembagian peran sesuai fungsi masing-masing menjadi bagian penting dalam memperkuat koordinasi dan mendukung respons kepolisian terhadap permasalahan kriminalitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kinerja dan sinergitas antarunit memiliki peran penting dalam mendukung upaya penanggulangan kriminalitas. Namun, penilaian tersebut masih perlu diperkuat melalui data observasi, dokumentasi, dan keterangan informan tambahan agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan bagian penting dari penyelenggaraan tugas kepolisian, sehingga pelaksanaan tugas personel perlu didukung oleh pengelolaan kinerja yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, Unit Intelijen Keamanan (Intelkam) di tingkat kepolisian sektor memiliki peran dalam mendukung deteksi dini dan peringatan dini terhadap potensi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat. Pelaksanaan peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan personel dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, tetapi juga perlu ditunjang oleh pengelolaan tugas, pemantauan pelaksanaan pekerjaan, serta evaluasi kinerja. Andasia et al. (2025) menjelaskan bahwa efektivitas pelaksanaan fungsi kepolisian di tingkat Polsek berkaitan dengan profesionalitas personel, dukungan sarana dan teknologi, serta sistem evaluasi dan pengawasan yang terukur. Sementara itu, Wahyudi dan Ibrahim (2022) menunjukkan bahwa kemampuan teknis dan motivasi anggota kepolisian menjadi aspek penting dalam mendukung upaya penanggulangan kriminalitas. Oleh karena itu, manajemen kinerja personel Unit Intelkam menjadi aspek yang relevan

untuk dikaji dalam kaitannya dengan dukungan terhadap upaya penanggulangan kriminalitas di Polsek Kotamobagu.

Penelitian terdahulu telah membahas kinerja anggota kepolisian dalam penanggulangan kriminalitas serta pelaksanaan fungsi preventif dan represif di tingkat Polsek. Wahyudi dan Ibrahim (2022), misalnya, mengkaji kemampuan dan motivasi anggota Reserse Kriminal dalam menanggulangi kriminalitas di Polsek Krueng Raya, sedangkan Andasia et al. (2025) membahas implementasi fungsi preventif dan represif dalam patroli kepolisian. Kajian mengenai intelijen kepolisian juga menempatkan deteksi dini dan tindakan preventif sebagai bagian penting dalam mengantisipasi ancaman keamanan. Meskipun memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, fokus kajian tersebut berbeda dari analisis manajemen kinerja personel Unit Intelkam secara khusus. Dengan demikian, celah penelitian yang hendak ditelaah terletak pada perlunya memahami bagaimana perencanaan tugas, pemantauan, evaluasi, penilaian, dan tindak lanjut kinerja personel Unit Intelkam dilaksanakan dalam konteks lokal Polsek Kotamobagu. Permasalahan utama yang perlu ditelusuri bukanlah anggapan bahwa kinerja personel telah bermasalah, melainkan bagaimana sistem pengelolaan kinerja tersebut berjalan, faktor apa saja yang mempengaruhinya, dan bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas (Wahyudi & Ibrahim, 2022; Andasia et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap manajemen kinerja personel Unit Intelkam di Polsek Kotamobagu, bukan semata-mata pada hasil penanggulangan kriminalitas, kemampuan anggota Reskrim, atau efektivitas patroli kepolisian. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji keterkaitan antara proses pengelolaan kinerja personel dan dukungannya terhadap pelaksanaan tugas Intelkam dalam upaya penanggulangan kriminalitas, dengan memperhatikan faktor pendukung, faktor penghambat, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Fokus tersebut penting karena evaluasi dan pengawasan kinerja perlu dipahami sebagai bagian dari proses perbaikan pelaksanaan tugas, bukan hanya sebagai kegiatan administratif. Andasia et al. (2025) menekankan pentingnya sistem evaluasi dan pengawasan yang terukur dalam pelaksanaan fungsi kepolisian, sedangkan Wahyudi dan Ibrahim (2022) memperlihatkan relevansi kemampuan teknis dan motivasi anggota dalam penanggulangan kriminalitas. Atas dasar itu, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran empiris mengenai praktik manajemen kinerja personel Unit Intelkam di Polsek Kotamobagu yang dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan perbaikan pengelolaan kinerja dalam mendukung tugas kepolisian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana manajemen kinerja personel Unit Intelkam dalam mendukung upaya penanggulangan kriminalitas di Polsek Kotamobagu. Metode ini sesuai karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran kinerja melalui angka atau pengujian hubungan antarvariabel, melainkan pada pemahaman terhadap proses perencanaan tugas, pembagian tanggung jawab, pemantauan, evaluasi, penilaian, serta tindak lanjut kinerja personel. Data penelitian akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kanit Intelkam dan, apabila memungkinkan, personel terkait, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi yang diizinkan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, dan praktik pengelolaan kinerja secara kontekstual, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif diharapkan mampu menghasilkan gambaran empiris yang utuh mengenai pelaksanaan manajemen kinerja personel Unit Intelkam di Polsek Kotamobagu tanpa membuat kesimpulan yang melampaui data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Kinerja Personel Unit Intelkam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kanit Intelkam Polsek Kotamobagu, manajemen kinerja personel dinilai telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan dilaksanakan secara optimal dalam mendukung tugas kepolisian, termasuk upaya penanggulangan kriminalitas. Pelaksanaan tersebut terlihat dari peran Intelkam dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan, sehingga kepolisian dapat memahami perkembangan situasi keamanan dan mengambil langkah yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai peran Intelijen Keamanan Polri yang menempatkan fungsi deteksi dini sebagai salah satu unsur penting dalam mengantisipasi potensi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Hulisalen, 2023)

Dari perspektif manajemen kinerja, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas personel tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan, tetapi juga dengan penerapan prosedur, pemanfaatan informasi, dan koordinasi dalam mendukung tujuan organisasi. Kinerja personel kepolisian perlu dipahami melalui keterkaitan antara kemampuan, motivasi, dan pelaksanaan tanggung jawab dalam tugas. Penelitian mengenai peningkatan kinerja anggota Reserse Kriminal di Polsek Krueng Raya juga membahas motivasi anggota sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas penanggulangan kriminalitas (Wahyudi & Ibrahim, 2022). Dengan demikian, temuan di Polsek Kotamobagu dapat dibahas sebagai indikasi bahwa pelaksanaan manajemen kinerja perlu dilihat dari kesesuaian prosedur sekaligus kontribusi personel terhadap pelaksanaan tugas kepolisian.

Peran Analisis Intelijen dan Sinergitas Antarunit Kepolisian

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa analisis intelijen menjadi salah satu unsur pendukung dalam penanggulangan kriminalitas di wilayah hukum Polsek Kotamobagu. Informasi yang dikumpulkan dan dianalisis oleh Intelkam dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan serta mendukung unit terkait dalam memahami potensi gangguan keamanan. Dalam pelaksanaannya, informasi tersebut perlu dikelola secara cermat dan disampaikan melalui mekanisme koordinasi yang sesuai. Hal ini sejalan dengan kajian Peran Intelijen Kepolisian sebagai Tindakan Preventif dalam Menanggulangi Tindak Pidana Cyber Crime yang menjelaskan bahwa fungsi Intelkam mencakup deteksi dini, pemberian peringatan, serta penyediaan informasi untuk mengantisipasi ancaman terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat

Sinergitas juga terlihat melalui koordinasi dengan pimpinan dan unit kepolisian terkait, antara lain Polres, Polsek, Resmob, dan Satuan Lalu Lintas, sesuai kebutuhan penanganan di lapangan. Berdasarkan keterangan Kanit Intelkam, pembagian peran tersebut memungkinkan informasi intelijen menjadi masukan bagi tindak lanjut unit yang memiliki tugas dan keahlian berbeda. Dalam konteks ini, Intelkam mendukung melalui informasi dan analisis, sedangkan unit lain menjalankan tindakan sesuai kewenangan dan fungsi masing-masing. Andasia et al. (2025) menegaskan bahwa efektivitas pelaksanaan fungsi kepolisian di tingkat Polsek berkaitan dengan profesionalitas petugas, evaluasi, dan sinergi dalam menjaga keamanan masyarakat. Dengan demikian, koordinasi antar satuan dapat dipahami sebagai salah satu unsur yang memperkuat pelaksanaan tugas kepolisian secara terpadu.

Kontribusi Manajemen Kinerja terhadap Pelayanan Masyarakat

Koordinasi yang didukung oleh informasi intelijen dan tindak lanjut unit terkait berpotensi memperkuat respons kepolisian terhadap gangguan keamanan serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Temuan wawancara di Polsek Kotamobagu memperlihatkan bahwa pelaksanaan tugas tidak berdiri sendiri, tetapi bergantung pada hubungan kerja antarpersonel dan antarunit. Penelitian Junior et al. (2025) mengenai penanganan tindak pidana pencurian dengan kekerasan di Polsek Gading Cempaka juga menjelaskan pentingnya upaya preventif dan represif dalam penanganan kriminalitas, termasuk patroli dan tindakan penegakan hukum. Temuan tersebut mendukung pemahaman bahwa penanggulangan kriminalitas membutuhkan pelaksanaan fungsi kepolisian yang saling melengkapi.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa menurut keterangan Kanit Intelkam, manajemen kinerja personel Unit Intelkam Polsek Kotamobagu telah berjalan sesuai SOP dan dinilai optimal, terutama dalam analisis informasi serta koordinasi dengan unit kepolisian lainnya. Temuan ini selaras dengan Andasia et al. (2025), yang menekankan pentingnya profesionalitas, evaluasi, dan penguatan kapasitas personel dalam mendukung efektivitas tugas kepolisian. Namun, penilaian optimal tersebut dalam penelitian ini perlu diposisikan sebagai hasil wawancara dengan informan, bukan sebagai kesimpulan objektif yang telah terukur melalui seluruh indikator kinerja. Oleh karena itu, pembahasan ini menunjukkan adanya kontribusi manajemen kinerja terhadap koordinasi dan pelaksanaan tugas penanggulangan kriminalitas, sedangkan penilaian yang lebih menyeluruh dapat diperkuat melalui dokumen yang diizinkan, observasi, atau keterangan informan tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kanit Intelkam Polsek Kotamobagu, manajemen kinerja personel Unit Intelkam dinilai telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan

mendukung pelaksanaan tugas penanggulangan kriminalitas. Pelaksanaan tersebut didukung oleh analisis informasi intelijen, koordinasi dengan pimpinan, serta sinergitas bersama unit kepolisian lain, seperti Polres, Resmob, dan Satuan Lalu Lintas. Pembagian peran sesuai fungsi masing-masing membantu memperkuat koordinasi dan respons kepolisian dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Andasia et al. (2025), yang menekankan pentingnya profesionalitas personel, evaluasi, dan sinergi dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas kepolisian.

Manajemen kinerja personel Unit Intelkam Polsek Kotamobagu perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan melalui evaluasi kinerja secara berkala, penguatan kemampuan analisis informasi, serta peningkatan koordinasi dan komunikasi dengan unit kepolisian terkait. Selain itu, dokumentasi hasil pelaksanaan tugas dan tindak lanjut evaluasi perlu diperhatikan agar pelaksanaan manajemen kinerja dapat ditinjau secara lebih terukur dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas personel dan sistem evaluasi tersebut sejalan dengan rekomendasi Andasia et al. (2025) mengenai pentingnya peningkatan profesionalitas dan evaluasi untuk mendukung efektivitas tugas kepolisian. Dengan demikian, manajemen kinerja diharapkan semakin mendukung upaya penanggulangan kriminalitas dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aulina, A. (2019). Potensi pengendalian sosial kejahatan: Analisis kepuasan masyarakat terhadap kinerja dan kualitas pelayanan kepolisian. *Deviance: Jurnal Kriminologi*, 3(1), 1–23.
- Andasia, J., Moonti, R. M., & Ahmad, I. (2025). Implementasi fungsi preventif dan represif dalam patroli kepolisian di tingkat Polsek. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora*, 2(2), 327–343.
- Huliselan, P. N. (2023). Peran intelijen kepolisian sebagai tindakan preventif dalam menanggulangi tindak pidana cyber crime. *Paulus Law Journal*, 5(1), 64–87.
- Junior, Y. P., Anita, F., & Ependi, E. (2025). Peranan kepolisian dalam menangani tindak pidana pencurian dengan kekerasan di Polsek Gading Cempaka. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(4), 793–802.
- Octavianus, M. T., Zulfa, E. A., & Aji, I. S. (2023). Analisis efektivitas penanggulangan tindak kejahatan jalanan di wilayah hukum Polres Tangerang Selatan. *Cakrawala: Repositori IMWI*, 6(1), 527–536.
- Sirait, S., & Abdillah, J. (2025). Peran intelijen keamanan dalam pencegahan dan penanggulangan tindak pidana terorisme. *Jurnal USM Law Review*, 8(2), 673–686.
- Tauhid, H., Pakpahan, Z. A., & Siahaan, N. (2024). Tantangan kepolisian dalam penanggulangan tindakan premanisme pada kejahatan jalanan (street crime). *Jurnal USM Law Review*, 7(2), 986–1005.
- Wahyudi, D., & Ibrahim, S. (2022). Peningkatan kinerja anggota Polri Reserse Kriminal (Reskrim) Polisi Sektor (Polsek) Krueng Raya terhadap penanggulangan kriminalitas. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 1(1), 27–37.